

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEBANGKRUTAN
MENGUNAKAN MODEL *ALTMAN Z-SCORE* (STUDI KASUS
PT. SEPATU BATA Tbk Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh:

Naura Salsabilla

202110325192



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab
Kebangkrutan Menggunakan Altman
Z-score (studi kasus PT. Sepatu Bata
Tbk Tahun 2019-2023)

Nama Mahasiswa : Naura Salsabilla

Nomor Pokok Mahasiswa : 202110325192

Program Studi/ Fakultas : Manajemen/Fakultas Ekonomi dan
Bisnis

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2025

Jakarta, 14 Juni 2025

MENYETUJUI

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S.E., M.M

NIDN: 0412056705


Dr. Supardi, S.T., M.M

NIDN: 0403047601

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kebangkrutan
Menggunakan Model *Altman Z-Score* (Studi
Kasus Pt. Sepatu Bata Tbk Tahun 2019-
2023)
Nama Mahasiswa : Naura Salsabilla
Nomor Pokok : 202110325192
Program Studi / Fakultas : Manajemen / Ekonomi dan Bisnis
Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2025

Jakarta, 24 Juni 2025

MENGESAHKAN,

Ketua Tim Penguji : Dr. Bayu Seno Pitoyo, S.E., M.AK

NIDN. 0302129101

Sekretaris Tim Penguji : Dr. Idel Eprianto, S.E., M.M

NIDN. 0331108301

Penguji : Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S.E.,

M.M

NIDN. 0412056705

MENGETAHUI,

Ketua Program Studi

Manajemen

Dr. Dovina Navanti, S.T., M.M

NIDN. 0327037601

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Yayan Hendayana, S.E., M.M

NIDN. 0318087101

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naura Salsabilla
Nomor Pokok Mahasiswa : 202110325192
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 06 Juni 2003
Alamat : Jl. Prof. Moh Yamin No. 40

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi saya yang berjudul **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL *ALTMAN Z-SCORE* (STUDI KASUS PT. SEPATU BATA TBK TAHUN 2019-2023)** Ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali pengutipan sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Saya mengizinkan skripsi ini dipinjam dan digandakan melalui Perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Saya memberikan izin kepada Perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk menyimpan skripsi ini dalam bentuk digital dan mempublikasikannya melalui internet selama publikasi tersebut melalui portal Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Jakarta, 25 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



NPM. 202110325192

ABSTRAK

Naura Salsabilla. 202110325192. Analisis Faktor Penyebab Kebangkrutan Menggunakan Model *Altman Z-Score* (Studi Kasus Pt. Sepatu Bata Tbk Tahun 2019-2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2019–2023 dengan menggunakan model Altman Z-Score Revisi. Kebangkrutan merupakan kondisi serius yang berdampak terhadap kelangsungan perusahaan dan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pemasok, investor, serta konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan. Hasil perhitungan Altman Z-Score menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. PT Sepatu Bata Tbk berada dalam kondisi aman pada tahun 2019, namun memasuki zona distress sejak tahun 2020 hingga 2023, yang mengindikasikan tingginya risiko kebangkrutan. Faktor internal yang dominan meliputi penurunan likuiditas, kerugian operasional berulang, serta struktur modal yang tidak seimbang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat deteksi dini bagi manajemen perusahaan dalam mengambil langkah strategis untuk mencegah kebangkrutan.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Altman Z-Score, Laporan Keuangan, Risiko Finansial.

ABSTRACT

Naura Salsabilla. 202110325192. Analysis Of Factors Causing Bankruptcy Using The Altman Z-Score Model (Case Study Of Pt. Sepatu Bata Tbk Years 2019-2023).

This study aims to analyze the bankruptcy potential of PT Sepatu Bata Tbk during the 2019–2023 period using the Revised Altman Z-Score model. Bankruptcy is a critical condition that affects business continuity and impacts various stakeholders such as employees, suppliers, investors, and consumers. This research applies a quantitative descriptive approach using secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official websites of the Indonesia Stock Exchange and the company. The Altman Z-Score calculations indicate a significant year-to-year decline. PT Sepatu Bata Tbk was in a safe zone in 2019, but entered the distress zone from 2020 to 2023, signaling a high risk of bankruptcy. Key internal factors include declining liquidity, recurring operational losses, and an unbalanced capital structure. Therefore, the findings of this research are expected to function as an early warning system for corporate management in formulating strategic measures to prevent bankruptcy.

Keywords: Bankruptcy, Altman Z-Score, Financial Statements, Financial Risk.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi merupakan salah satu syarat kelulusan dalam jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Irjen Pol (Purn) Prof. Dr. Drs. Bambang Karsono, S.H., M.M. Ph.D., D.Crim (HC) selaku rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Dr. Yayan Hendayana, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
3. Dr. Dovina Navanti, S.T., M.M., selaku Kepala Program Studi Manajemen.
4. Adi Wibowo Noor Fikri, S.Kom., MBA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing satu yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi berlangsung hingga selesai.
6. Dr. Supardi, S.T., M.M. selaku Dosen Pembimbing dua yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi berlangsung hingga selesai.
7. Kepada orang tercinta dan tersayang saya yaitu bapak Abdul Basit dan ibu Rita Andriani selaku orang tua saya beserta adik saya yaitu Karina dan

Kirana yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan semangat, dan dukungan kepada penulis, menjadi motivasi terbesar dalam hidup penulis.

8. Kepada Maya, Anggraini, Sofie, Diana, dan Diah Ayu selaku teman seperjuangan yang selalu dan tiada henti memberikan dukungan dan semangatnya.
9. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Terimakasih penulis juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam – dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnyanya dari Allah dan kesalahan datangnyanya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Jakarta, 13 Juni 2025

Naura Salsabilla

202110325192

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
Tabel 1. 1 Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan PT. Sepatu Bata Tbk.....	5
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penelitian	8
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1. Pengertian Kebangkrutan	10
2.2. Penyebab Kebangkrutan.....	12
2.3. Model <i>Altman Z-score</i>	16
2.4. <i>Altman Z-Score</i>	20
2.5. Telaah Empiris.....	22
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
2.6. Kerangka Pemikiran.....	30
2.7. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Desain Penelitian.....	31
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	32

3.4. Teknik Pengumpulan Data	32
3.5. Populasi dan Sampel	32
3.6. Definisi Operasional.....	33
3.7. Alat Pengukur Data	35
3.8. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	38
4.2. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Altman Z-Score	40
Tabel 4.2.1 Perhitungan Modal Kerja terhadap Total Aset (X1).....	40
Tabel 4.2.2 Perhitungan Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2)	41
Tabel 4.2.3 Perhitungan EBIT terhadap Total Aset (X3)	42
Tabel 4.2.4 Perhitungan Ekuitas terhadap Total Liabilitas (X4).....	43
Tabel 4.2.5 Perhitungan Penjualan terhadap Total Aset (X5).....	44
4.3. HASIL PERHITUNGAN ANALISIS Z-SCORE REVISI	44
Tabel 4.3.1 Perhitungan Altzman Z-score Revisi	44
4.3.1. Analisis Tahun 2019	45
4.3.2. Analisis Tahun 2020	45
4.3.3. Analisis Tahun 2021	46
4.3.4. Analisis Tahun 2022	46
4.3.5. Analisis Tahun 2023	47
4.4. Pembahasan	47
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan PT. Sepatu Bata Tbk.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.2.1 Perhitungan Modal Kerja terhadap Total Aset (X1).....	40
Tabel 4.2.2 Perhitungan Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2)	41
Tabel 4.2.3 Perhitungan EBIT terhadap Total Aset (X3)	42
Tabel 4.2.4 Perhitungan Ekuitas terhadap Total Liabilitas (X4).....	43
Tabel 4.2.5 Perhitungan Penjualan terhadap Total Aset (X5).....	44
Tabel 4.3.1 Perhitungan Altzman Z-score Revisi	44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I UJI PLAGIARISME

LAMPIRAN II UJI REFERENSI SKRIPSI

LAMPIRAN III TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

LAMPIRAN IV TABEL PERHITUNGAN ALTZMAN Z SCORE

LAMPIRAN V BUKU BIMBINGAN

LAMPIRAN VI RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu menyediakan dana yang cukup untuk menjalankan usahanya dan kemudian dinyatakan pailit. Kebangkrutan dapat terjadi karena berbagai sebab, antara lain perusahaan tidak memiliki cukup aset likuid, penjualan menurun, atau utang melebihi aset. Menurut Undang - Undang Kepailitan Nomor 4 Tahun 1998, apabila suatu perseroan mempunyai dua kreditur atau lebih dan tidak mampu membayar paling sedikit satu utangnya, maka perseroan tersebut dapat dinyatakan pailit berdasarkan keputusan atau permohonan pengadilan yang berwenang. Setiap perusahaan menggunakan segala cara untuk menghindari kebangkrutan. Salah satu cara untuk menghindari hal tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan berbagai model prediksi kebangkrutan.

Melakukan analisis kebangkrutan sangat penting bagi perusahaan yang *go public* karena berbagai alasan. Sebab, jika suatu perusahaan bangkrut, banyak pihak yang terlibat bisa dirugikan. Pihak-pihak dalam kontrak yang mungkin mengalami kerugian antara lain kreditor yang mungkin menderita kerugian karena tidak dibayarnya biaya, dan investor obligasi dan saham.

Kesulitan keuangan dimulai ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran yang telah ditetapkan, atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan segera kesulitan dalam

memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu waspada terhadap potensi kebangkrutan. Penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis terkait risiko kebangkrutan sedini mungkin. Manfaat melakukan analisis kebangkrutan bagi Perusahaan bertujuan untuk dapat mengantisipasi serta menghindari atau mengurangi risiko kebangkrutan

Beragam metode analisis telah dikembangkan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Salah satu rumusan matematis yang efektif dalam memprediksi kebangkrutan ini mampu memberikan tingkat kepastian yang tinggi, mencapai akurasi hingga 95%. Metode ini pun termasuk dalam penelitian yang paling populer karena sering digunakan oleh banyak peneliti dalam studi mereka. . Penelitian serupa yang bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dikembangkan oleh Profesor Edward I. Altman dari New York University, AS, pada tahun 1968.

Altman berupaya menggabungkan beberapa rasio keuangan menjadi sebuah model prediksi dengan menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai analisis diskriminan. Metode ini dirancang untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitiannya, Altman memilih lima rasio keuangan yang relevan untuk perusahaan yang terdaftar di bursa, yaitu: Modal Kerja terhadap Total Aktiva, Laba Ditahan terhadap Total Aktiva, EBIT terhadap Total Aktiva, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Hutang, dan Penjualan terhadap Total Aktiva. Dari hasil perhitungan menggunakan rasio-rasio tersebut, akan diperoleh nilai Z (Z-Score) yang memberikan

gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan sehat, berisiko, atau bahkan terancam kebangkrutan.

Kesulitan keuangan dan tanda-tanda awal kebangkrutan dapat diidentifikasi melalui analisis data yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan merupakan sumber informasi penting mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini sangat berguna dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan memeriksa data keuangan dalam laporan tersebut, kita dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menilai efektivitas rasio keuangan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan sangat berguna tidak hanya dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan, tetapi juga dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan yang dapat terjadi.

Ada dua faktor penyebab terjadinya kebangkrutan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal pada perusahaan. Faktor internal yaitu terjadinya masalah atau penurunan keuangan pada perusahaan. Kemudian faktor eksternal seperti dengan adanya pesaing dalam berbagai perusahaan.

Faktor internal kebangkrutan perusahaan adalah masalah yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan secara langsung mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan bisnis. Faktor-faktor ini sering kali berkaitan dengan keputusan manajemen, strategi bisnis, struktur organisasi, dan masalah internal lainnya. Faktor eksternal yaitu yang timbul dari pihak luar perusahaan yang terletak di luar kendali pimpinan pada perusahaan yaitu kondisi perekonomian makro, domestik dan internasional, persaingan, kurangnya minat dalam permintaan produk yang telah dihasilkan pada perusahaan dan penurunan harga.

Kebangkrutan suatu perusahaan merupakan fenomena umum dalam dunia bisnis dan mempunyai pengaruh baik internal maupun eksternal. Misalnya, Pada Pandemi Covid-19 yang menyangkut pasar saham global, termasuk Bursa Efek Indonesia. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi suasana hati investor yang rendah di pasar, menempatkan pasar dalam arah negatif (Nasution et al., 2020). Hasil penelitian Kefi et al. (2020) menunjukkan bahwa return saham IHSG sebelum dan sepanjang pandemi mengalami perbedaan yang signifikan. Sejak awal diumumkannya pandemik pada tanggal 2 Maret 2020, IHSG ditutup jatuh 1.68% ke Level Rp. 5361. Peningkatan kasus terkonfirmasi covid-19 menambah sentimen negatif investor sehingga pada tanggal 24 Maret 2020 IHSG mencapai level terendahnya pada tahun 2020 yaitu 3937.63 melemah dari hari sebelumnya sebesar 3.989.52.

Pergerakan IHSG yang fluktuatif semasa pandemic mencerminkan kondisi saham perusahaan perusahaan go public diantaranya PT. Sepatu Bata

tbk. Pada awal januari 2020, saham bata berada diposisi terendah sepanjang tahun 2020 pada level 510 (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020). Harga saham Bata bergerak fluktuatif dan ditutup naik ke level 635 pada akhir tahun 2020. Meskipun demikian, PT. Sepatu Bata mencatat rugi bersih pada masa pandemik covid-19 tahun 2020 sebesar Rp. 177.761.030.000. laba perusahaan turun 858% dari tahun sebelumnya (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020).

Penelitian tentang analisis potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata TBK dilakukan pada tahun 2018, menggunakan metode Altman Z-Score, dan hasilnya menunjukkan pekerjaan perusahaan dalam kesehatan yang baik (Sari et al., 2020). Ini masuk akal. Ini karena keuntungan konstan perusahaan meningkat sebesar 27% selama periode dan 2018. Namun, pada 2019 dan 2020, keuntungan perusahaan mencatat penurunan yang sangat dramatis, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. 1 Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan PT. Sepatu Bata Tbk

Tahun	Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan (dalam jutaan rupiah)	Kenaikan/Penurunan dari Tahun Sebelumnya
2015	129.519.446	Naik 82%
2016	42.231.663	Turun 67%
2017	53.654.376	Naik 27%
2018	67.944.867	Naik 27%
2019	23.441.338	Turun 65%
2020	- 177.761.030	Turun 858%

Laporan keuangan tahunan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan. Jika keuntungan terus kembali, kami tidak mengesampingkan bahwa perusahaan bisa bangkrut. Kebangkrutan mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai keuntungan dana yang tidak lengkap dalam

mengelola kegiatan bisnis (Korry & Dewi, 2019). Kehilangan PT Sepatu bata yang sangat penting ini diperlukan untuk analisis prosedur kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan menghasilkan manfaat instrumen yang tidak sempurna dalam mengelola kegiatan (Korry & Dewi, 2019)

Penting bagi investor dan kreditor untuk mengetahui hasil analisis kebangkrutan karena bermanfaat sebagai referensi untuk lindung nilai investasi pada perusahaan tersebut (Lisdayanti, 2013) Analisis kebangkrutan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat dijadikan sebagai early warning system dalam pengambilan keputusan khususnya dalam mengantisipasi, menghindari atau mengurangi risiko kepalitan (Mastuti et al., 2012). Metode Altman Z-Score digunakan dalam penelitian ini sebagai metode prediksi kebangkrutan perusahaan. Indikator pengukuran dalam analisis kebangkrutan perusahaan adalah laporan keuangan PT. SepatuBata Tbk periode tahun 2019 sampai tahun 2024.

Dengan pertimbangan latar belakang fenomena yang terjadi di Indonesia serta di PT Sepatu Bata Tbk (BATA) penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor Penyebab Kebangkrutan Menggunakan Model *Altman Z-Score* (studi kasus: PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2019-2023)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis prediksi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk berdasarkan model Altman Z-Score?
2. Faktor-faktor internal apa saja yang memengaruhi potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk?
3. Bagaimana dampak potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk terhadap para pemangku kepentingan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk menggunakan model Altman Z-Score.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang memengaruhi potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk.
3. Menganalisis dampak potensi kebangkrutan terhadap pemangku kepentingan perusahaan, seperti karyawan, pemasok, dan konsumen.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian berharap hasil ini dapat memperluas pengetahuan, memberikan masukan, dan meningkatkan pemahaman tentang kebangkrutan pada perusahaan. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi tambahan di masa depan, khususnya terkait dengan analisis kebangkrutan menggunakan model *Altman Z-Score*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan bagi perusahaan untuk memahami kebangkrutan melalui model *Altman Z-Score*, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang diperlukan untuk perbaikan atau pencegahan kebangkrutan.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulis bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagai besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
Tabel 1. 1 Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan PT. Sepatu Bata Tbk.....	5
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penelitian	8
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1. Pengertian Kebangkrutan	10
2.2. Penyebab Kebangkrutan.....	12
2.3. Model <i>Altman Z-score</i>	16
2.4. <i>Altman Z-Score</i>	20
2.5. Telaah Empiris.....	22
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
2.6. Kerangka Pemikiran.....	30
2.7. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Desain Penelitian.....	31
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	32

3.4. Teknik Pengumpulan Data	32
3.5. Populasi dan Sampel	32
3.6. Definisi Operasional.....	33
3.7. Alat Pengukur Data	35
3.8. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	38
4.2. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Altman Z-Score	40
Tabel 4.2.1 Perhitungan Modal Kerja terhadap Total Aset (X1).....	40
Tabel 4.2.2 Perhitungan Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2)	41
Tabel 4.2.3 Perhitungan EBIT terhadap Total Aset (X3)	42
Tabel 4.2.4 Perhitungan Ekuitas terhadap Total Liabilitas (X4).....	43
Tabel 4.2.5 Perhitungan Penjualan terhadap Total Aset (X5).....	44
4.3. HASIL PERHITUNGAN ANALISIS Z-SCORE REVISI	44
Tabel 4.3.1 Perhitungan Altzman Z-score Revisi	44
4.3.1. Analisis Tahun 2019	45
4.3.2. Analisis Tahun 2020	45
4.3.3. Analisis Tahun 2021	46
4.3.4. Analisis Tahun 2022	46
4.3.5. Analisis Tahun 2023	47
4.4. Pembahasan	47
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan PT. Sepatu Bata Tbk.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.2.1 Perhitungan Modal Kerja terhadap Total Aset (X1).....	40
Tabel 4.2.2 Perhitungan Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2)	41
Tabel 4.2.3 Perhitungan EBIT terhadap Total Aset (X3)	42
Tabel 4.2.4 Perhitungan Ekuitas terhadap Total Liabilitas (X4).....	43
Tabel 4.2.5 Perhitungan Penjualan terhadap Total Aset (X5).....	44
Tabel 4.3.1 Perhitungan Altzman Z-score Revisi	44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I UJI PLAGIARISME

LAMPIRAN II UJI REFERENSI SKRIPSI

LAMPIRAN III TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

LAMPIRAN IV TABEL PERHITUNGAN ALTZMAN Z SCORE

LAMPIRAN V BUKU BIMBINGAN

LAMPIRAN VI RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu menyediakan dana yang cukup untuk menjalankan usahanya dan kemudian dinyatakan pailit. Kebangkrutan dapat terjadi karena berbagai sebab, antara lain perusahaan tidak memiliki cukup aset likuid, penjualan menurun, atau utang melebihi aset. Menurut Undang - Undang Kepailitan Nomor 4 Tahun 1998, apabila suatu perseroan mempunyai dua kreditur atau lebih dan tidak mampu membayar paling sedikit satu utangnya, maka perseroan tersebut dapat dinyatakan pailit berdasarkan keputusan atau permohonan pengadilan yang berwenang. Setiap perusahaan menggunakan segala cara untuk menghindari kebangkrutan. Salah satu cara untuk menghindari hal tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan berbagai model prediksi kebangkrutan.

Melakukan analisis kebangkrutan sangat penting bagi perusahaan yang *go public* karena berbagai alasan. Sebab, jika suatu perusahaan bangkrut, banyak pihak yang terlibat bisa dirugikan. Pihak-pihak dalam kontrak yang mungkin mengalami kerugian antara lain kreditor yang mungkin menderita kerugian karena tidak dibayarnya biaya, dan investor obligasi dan saham.

Kesulitan keuangan dimulai ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran yang telah ditetapkan, atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan segera kesulitan dalam

memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu waspada terhadap potensi kebangkrutan. Penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis terkait risiko kebangkrutan sedini mungkin. Manfaat melakukan analisis kebangkrutan bagi Perusahaan bertujuan untuk dapat mengantisipasi serta menghindari atau mengurangi risiko kebangkrutan

Beragam metode analisis telah dikembangkan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Salah satu rumusan matematis yang efektif dalam memprediksi kebangkrutan ini mampu memberikan tingkat kepastian yang tinggi, mencapai akurasi hingga 95%. Metode ini pun termasuk dalam penelitian yang paling populer karena sering digunakan oleh banyak peneliti dalam studi mereka. . Penelitian serupa yang bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dikembangkan oleh Profesor Edward I. Altman dari New York University, AS, pada tahun 1968.

Altman berupaya menggabungkan beberapa rasio keuangan menjadi sebuah model prediksi dengan menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai analisis diskriminan. Metode ini dirancang untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitiannya, Altman memilih lima rasio keuangan yang relevan untuk perusahaan yang terdaftar di bursa, yaitu: Modal Kerja terhadap Total Aktiva, Laba Ditahan terhadap Total Aktiva, EBIT terhadap Total Aktiva, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Hutang, dan Penjualan terhadap Total Aktiva. Dari hasil perhitungan menggunakan rasio-rasio tersebut, akan diperoleh nilai Z (Z-Score) yang memberikan

gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan sehat, berisiko, atau bahkan terancam kebangkrutan.

Kesulitan keuangan dan tanda-tanda awal kebangkrutan dapat diidentifikasi melalui analisis data yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan merupakan sumber informasi penting mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini sangat berguna dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan memeriksa data keuangan dalam laporan tersebut, kita dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menilai efektivitas rasio keuangan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan sangat berguna tidak hanya dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan, tetapi juga dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan yang dapat terjadi.

Ada dua faktor penyebab terjadinya kebangkrutan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal pada perusahaan. Faktor internal yaitu terjadinya masalah atau penurunan keuangan pada perusahaan. Kemudian faktor eksternal seperti dengan adanya pesaing dalam berbagai perusahaan.

Faktor internal kebangkrutan perusahaan adalah masalah yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan secara langsung mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan bisnis. Faktor-faktor ini sering kali berkaitan dengan keputusan manajemen, strategi bisnis, struktur organisasi, dan masalah internal lainnya. Faktor eksternal yaitu yang timbul dari pihak luar perusahaan yang terletak di luar kendali pimpinan pada perusahaan yaitu kondisi perekonomian makro, domestik dan internasional, persaingan, kurangnya minat dalam permintaan produk yang telah dihasilkan pada perusahaan dan penurunan harga.

Kebangkrutan suatu perusahaan merupakan fenomena umum dalam dunia bisnis dan mempunyai pengaruh baik internal maupun eksternal. Misalnya, Pada Pandemi Covid-19 yang menyangkut pasar saham global, termasuk Bursa Efek Indonesia. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi suasana hati investor yang rendah di pasar, menempatkan pasar dalam arah negatif (Nasution et al., 2020). Hasil penelitian Kefi et al. (2020) menunjukkan bahwa return saham IHSG sebelum dan sepanjang pandemi mengalami perbedaan yang signifikan. Sejak awal diumumkannya pandemik pada tanggal 2 Maret 2020, IHSG ditutup jatuh 1.68% ke Level Rp. 5361. Peningkatan kasus terkonfirmasi covid-19 menambah sentimen negatif investor sehingga pada tanggal 24 Maret 2020 IHSG mencapai level terendahnya pada tahun 2020 yaitu 3937.63 melemah dari hari sebelumnya sebesar 3.989.52.

Pergerakan IHSG yang fluktuatif semasa pandemic mencerminkan kondisi saham perusahaan perusahaan go public diantaranya PT. Sepatu Bata

tbk. Pada awal januari 2020, saham bata berada diposisi terendah sepanjang tahun 2020 pada level 510 (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020). Harga saham Bata bergerak fluktuatif dan ditutup naik ke level 635 pada akhir tahun 2020. Meskipun demikian, PT. Sepatu Bata mencatat rugi bersih pada masa pandemik covid-19 tahun 2020 sebesar Rp. 177.761.030.000. laba perusahaan turun 858% dari tahun sebelumnya (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020).

Penelitian tentang analisis potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata TBK dilakukan pada tahun 2018, menggunakan metode Altman Z-Score, dan hasilnya menunjukkan pekerjaan perusahaan dalam kesehatan yang baik (Sari et al., 2020). Ini masuk akal. Ini karena keuntungan konstan perusahaan meningkat sebesar 27% selama periode dan 2018. Namun, pada 2019 dan 2020, keuntungan perusahaan mencatat penurunan yang sangat dramatis, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. 1 Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan PT. Sepatu Bata Tbk

Tahun	Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan (dalam jutaan rupiah)	Kenaikan/Penurunan dari Tahun Sebelumnya
2015	129.519.446	Naik 82%
2016	42.231.663	Turun 67%
2017	53.654.376	Naik 27%
2018	67.944.867	Naik 27%
2019	23.441.338	Turun 65%
2020	- 177.761.030	Turun 858%

Laporan keuangan tahunan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan. Jika keuntungan terus kembali, kami tidak mengesampingkan bahwa perusahaan bisa bangkrut. Kebangkrutan mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai keuntungan dana yang tidak lengkap dalam

mengelola kegiatan bisnis (Korry & Dewi, 2019). Kehilangan PT Sepatu bata yang sangat penting ini diperlukan untuk analisis prosedur kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan menghasilkan manfaat instrumen yang tidak sempurna dalam mengelola kegiatan (Korry & Dewi, 2019)

Penting bagi investor dan kreditor untuk mengetahui hasil analisis kebangkrutan karena bermanfaat sebagai referensi untuk lindung nilai investasi pada perusahaan tersebut (Lisdayanti, 2013) Analisis kebangkrutan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat dijadikan sebagai early warning system dalam pengambilan keputusan khususnya dalam mengantisipasi, menghindari atau mengurangi risiko kepalitan (Mastuti et al., 2012). Metode Altman Z-Score digunakan dalam penelitian ini sebagai metode prediksi kebangkrutan perusahaan. Indikator pengukuran dalam analisis kebangkrutan perusahaan adalah laporan keuangan PT. SepatuBata Tbk periode tahun 2019 sampai tahun 2024.

Dengan pertimbangan latar belakang fenomena yang terjadi di Indonesia serta di PT Sepatu Bata Tbk (BATA) penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor Penyebab Kebangkrutan Menggunakan Model *Altman Z-Score* (studi kasus: PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2019-2023)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis prediksi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk berdasarkan model Altman Z-Score?
2. Faktor-faktor internal apa saja yang memengaruhi potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk?
3. Bagaimana dampak potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk terhadap para pemangku kepentingan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk menggunakan model Altman Z-Score.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang memengaruhi potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk.
3. Menganalisis dampak potensi kebangkrutan terhadap pemangku kepentingan perusahaan, seperti karyawan, pemasok, dan konsumen.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian berharap hasil ini dapat memperluas pengetahuan, memberikan masukan, dan meningkatkan pemahaman tentang kebangkrutan pada perusahaan. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi tambahan di masa depan, khususnya terkait dengan analisis kebangkrutan menggunakan model *Altman Z-Score*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan bagi perusahaan untuk memahami kebangkrutan melalui model *Altman Z-Score*, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang diperlukan untuk perbaikan atau pencegahan kebangkrutan.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulis bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagai besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang teori terkait kebangkrutan, model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data keuangan PT. Sepatu Bata, serta analisa data untuk menilai kebangkrutan dengan *Altamn Z-Score*.

BAB V: PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkai pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Bagian ini membahas antara lain berupa teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi: pengertian kebangkrutan, penyebab kebangkrutan serta teori-teori yang mendukung, yakni kerangka penelitian dan hipotesis.

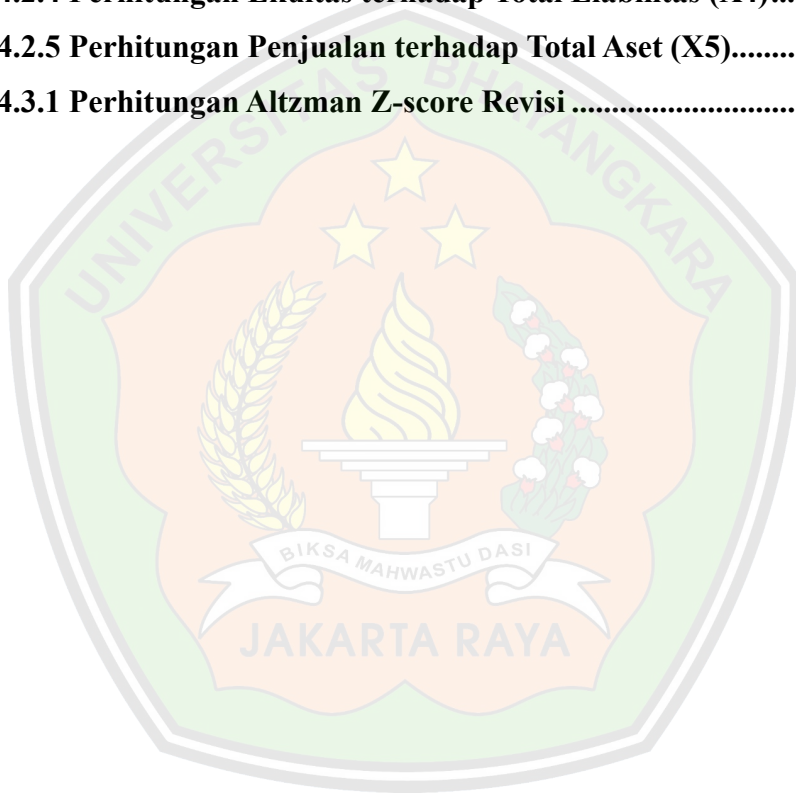
2.1. Pengertian Kebangkrutan

Studi kebangkrutan dapat dijadikan acuan untuk mempertimbangkan model prediksi mana yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan publik. Menurut Hariyanto (2021), kebangkrutan mengacu pada kesulitan likuiditas yang cukup parah sehingga perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik. Pihadi (2011) juga menegaskan bahwa kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Meski kondisi ini biasanya tidak hanya muncul pada perusahaan, namun tanda-tanda awal pada perusahaan biasanya bisa diketahui lebih cepat jika laporan keuangan dianalisis lebih cermat dengan cara-cara tertentu. Indikator keuangan dapat menjadi indikator kebangkrutan suatu perusahaan.

Kebangkrutan merupakan puncak kegagalan dalam pengelolaan bisnis. Kegagalan ini dapat berupa ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya atau bersaing dalam persaingan yang semakin tidak menentu.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan PT. Sepatu Bata Tbk.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.2.1 Perhitungan Modal Kerja terhadap Total Aset (X1).....	40
Tabel 4.2.2 Perhitungan Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2)	41
Tabel 4.2.3 Perhitungan EBIT terhadap Total Aset (X3)	42
Tabel 4.2.4 Perhitungan Ekuitas terhadap Total Liabilitas (X4).....	43
Tabel 4.2.5 Perhitungan Penjualan terhadap Total Aset (X5).....	44
Tabel 4.3.1 Perhitungan Altzman Z-score Revisi	44



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I UJI PLAGIARISME

LAMPIRAN II UJI REFERENSI SKRIPSI

LAMPIRAN III TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

LAMPIRAN IV TABEL PERHITUNGAN ALTZMAN Z SCORE

LAMPIRAN V BUKU BIMBINGAN

LAMPIRAN VI RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu menyediakan dana yang cukup untuk menjalankan usahanya dan kemudian dinyatakan pailit. Kebangkrutan dapat terjadi karena berbagai sebab, antara lain perusahaan tidak memiliki cukup aset likuid, penjualan menurun, atau utang melebihi aset. Menurut Undang - Undang Kepailitan Nomor 4 Tahun 1998, apabila suatu perseroan mempunyai dua kreditur atau lebih dan tidak mampu membayar paling sedikit satu utangnya, maka perseroan tersebut dapat dinyatakan pailit berdasarkan keputusan atau permohonan pengadilan yang berwenang. Setiap perusahaan menggunakan segala cara untuk menghindari kebangkrutan. Salah satu cara untuk menghindari hal tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan berbagai model prediksi kebangkrutan.

Melakukan analisis kebangkrutan sangat penting bagi perusahaan yang *go public* karena berbagai alasan. Sebab, jika suatu perusahaan bangkrut, banyak pihak yang terlibat bisa dirugikan. Pihak-pihak dalam kontrak yang mungkin mengalami kerugian antara lain kreditor yang mungkin menderita kerugian karena tidak dibayarnya biaya, dan investor obligasi dan saham.

Kesulitan keuangan dimulai ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran yang telah ditetapkan, atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan segera kesulitan dalam

memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu waspada terhadap potensi kebangkrutan. Penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis terkait risiko kebangkrutan sedini mungkin. Manfaat melakukan analisis kebangkrutan bagi Perusahaan bertujuan untuk dapat mengantisipasi serta menghindari atau mengurangi risiko kebangkrutan

Beragam metode analisis telah dikembangkan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Salah satu rumusan matematis yang efektif dalam memprediksi kebangkrutan ini mampu memberikan tingkat kepastian yang tinggi, mencapai akurasi hingga 95%. Metode ini pun termasuk dalam penelitian yang paling populer karena sering digunakan oleh banyak peneliti dalam studi mereka. . Penelitian serupa yang bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dikembangkan oleh Profesor Edward I. Altman dari New York University, AS, pada tahun 1968.

Altman berupaya menggabungkan beberapa rasio keuangan menjadi sebuah model prediksi dengan menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai analisis diskriminan. Metode ini dirancang untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitiannya, Altman memilih lima rasio keuangan yang relevan untuk perusahaan yang terdaftar di bursa, yaitu: Modal Kerja terhadap Total Aktiva, Laba Ditahan terhadap Total Aktiva, EBIT terhadap Total Aktiva, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Hutang, dan Penjualan terhadap Total Aktiva. Dari hasil perhitungan menggunakan rasio-rasio tersebut, akan diperoleh nilai Z (Z-Score) yang memberikan

gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan sehat, berisiko, atau bahkan terancam kebangkrutan.

Kesulitan keuangan dan tanda-tanda awal kebangkrutan dapat diidentifikasi melalui analisis data yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan merupakan sumber informasi penting mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini sangat berguna dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan memeriksa data keuangan dalam laporan tersebut, kita dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menilai efektivitas rasio keuangan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan sangat berguna tidak hanya dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan, tetapi juga dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan yang dapat terjadi.

Ada dua faktor penyebab terjadinya kebangkrutan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal pada perusahaan. Faktor internal yaitu terjadinya masalah atau penurunan keuangan pada perusahaan. Kemudian faktor eksternal seperti dengan adanya pesaing dalam berbagai perusahaan.

Faktor internal kebangkrutan perusahaan adalah masalah yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan secara langsung mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan bisnis. Faktor-faktor ini sering kali berkaitan dengan keputusan manajemen, strategi bisnis, struktur organisasi, dan masalah internal lainnya. Faktor eksternal yaitu yang timbul dari pihak luar perusahaan yang terletak di luar kendali pimpinan pada perusahaan yaitu kondisi perekonomian makro, domestik dan internasional, persaingan, kurangnya minat dalam permintaan produk yang telah dihasilkan pada perusahaan dan penurunan harga.

Kebangkrutan suatu perusahaan merupakan fenomena umum dalam dunia bisnis dan mempunyai pengaruh baik internal maupun eksternal. Misalnya, Pada Pandemi Covid-19 yang menyangkut pasar saham global, termasuk Bursa Efek Indonesia. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi suasana hati investor yang rendah di pasar, menempatkan pasar dalam arah negatif (Nasution et al., 2020). Hasil penelitian Kefi et al. (2020) menunjukkan bahwa return saham IHSG sebelum dan sepanjang pandemi mengalami perbedaan yang signifikan. Sejak awal diumumkannya pandemik pada tanggal 2 Maret 2020, IHSG ditutup jatuh 1.68% ke Level Rp. 5361. Peningkatan kasus terkonfirmasi covid-19 menambah sentimen negatif investor sehingga pada tanggal 24 Maret 2020 IHSG mencapai level terendahnya pada tahun 2020 yaitu 3937.63 melemah dari hari sebelumnya sebesar 3.989.52.

Pergerakan IHSG yang fluktuatif semasa pandemic mencerminkan kondisi saham perusahaan perusahaan go public diantaranya PT. Sepatu Bata

tbk. Pada awal januari 2020, saham bata berada diposisi terendah sepanjang tahun 2020 pada level 510 (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020). Harga saham Bata bergerak fluktuatif dan ditutup naik ke level 635 pada akhir tahun 2020. Meskipun demikian, PT. Sepatu Bata mencatat rugi bersih pada masa pandemik covid-19 tahun 2020 sebesar Rp. 177.761.030.000. laba perusahaan turun 858% dari tahun sebelumnya (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020).

Penelitian tentang analisis potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata TBK dilakukan pada tahun 2018, menggunakan metode Altman Z-Score, dan hasilnya menunjukkan pekerjaan perusahaan dalam kesehatan yang baik (Sari et al., 2020). Ini masuk akal. Ini karena keuntungan konstan perusahaan meningkat sebesar 27% selama periode dan 2018. Namun, pada 2019 dan 2020, keuntungan perusahaan mencatat penurunan yang sangat dramatis, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. 1 Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan PT. Sepatu Bata Tbk

Tahun	Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan (dalam jutaan rupiah)	Kenaikan/Penurunan dari Tahun Sebelumnya
2015	129.519.446	Naik 82%
2016	42.231.663	Turun 67%
2017	53.654.376	Naik 27%
2018	67.944.867	Naik 27%
2019	23.441.338	Turun 65%
2020	- 177.761.030	Turun 858%

Laporan keuangan tahunan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan. Jika keuntungan terus kembali, kami tidak mengesampingkan bahwa perusahaan bisa bangkrut. Kebangkrutan mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai keuntungan dana yang tidak lengkap dalam

mengelola kegiatan bisnis (Korry & Dewi, 2019). Kehilangan PT Sepatu bata yang sangat penting ini diperlukan untuk analisis prosedur kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan menghasilkan manfaat instrumen yang tidak sempurna dalam mengelola kegiatan (Korry & Dewi, 2019)

Penting bagi investor dan kreditor untuk mengetahui hasil analisis kebangkrutan karena bermanfaat sebagai referensi untuk lindung nilai investasi pada perusahaan tersebut (Lisdayanti, 2013) Analisis kebangkrutan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat dijadikan sebagai early warning system dalam pengambilan keputusan khususnya dalam mengantisipasi, menghindari atau mengurangi risiko kepalitan (Mastuti et al., 2012). Metode Altman Z-Score digunakan dalam penelitian ini sebagai metode prediksi kebangkrutan perusahaan. Indikator pengukuran dalam analisis kebangkrutan perusahaan adalah laporan keuangan PT. SepatuBata Tbk periode tahun 2019 sampai tahun 2024.

Dengan pertimbangan latar belakang fenomena yang terjadi di Indonesia serta di PT Sepatu Bata Tbk (BATA) penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor Penyebab Kebangkrutan Menggunakan Model *Altman Z-Score* (studi kasus: PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2019-2023)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis prediksi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk berdasarkan model Altman Z-Score?
2. Faktor-faktor internal apa saja yang memengaruhi potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk?
3. Bagaimana dampak potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk terhadap para pemangku kepentingan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk menggunakan model Altman Z-Score.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang memengaruhi potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk.
3. Menganalisis dampak potensi kebangkrutan terhadap pemangku kepentingan perusahaan, seperti karyawan, pemasok, dan konsumen.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian berharap hasil ini dapat memperluas pengetahuan, memberikan masukan, dan meningkatkan pemahaman tentang kebangkrutan pada perusahaan. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi tambahan di masa depan, khususnya terkait dengan analisis kebangkrutan menggunakan model *Altman Z-Score*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan bagi perusahaan untuk memahami kebangkrutan melalui model *Altman Z-Score*, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang diperlukan untuk perbaikan atau pencegahan kebangkrutan.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulis bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagai besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang teori terkait kebangkrutan, model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data keuangan PT. Sepatu Bata, serta analisa data untuk menilai kebangkrutan dengan *Altamn Z-Score*.

BAB V: PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkai pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Bagian ini membahas antara lain berupa teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi: pengertian kebangkrutan, penyebab kebangkrutan serta teori-teori yang mendukung, yakni kerangka penelitian dan hipotesis.

2.1. Pengertian Kebangkrutan

Studi kebangkrutan dapat dijadikan acuan untuk mempertimbangkan model prediksi mana yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan publik. Menurut Hariyanto (2021), kebangkrutan mengacu pada kesulitan likuiditas yang cukup parah sehingga perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik. Pihadi (2011) juga menegaskan bahwa kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Meski kondisi ini biasanya tidak hanya muncul pada perusahaan, namun tanda-tanda awal pada perusahaan biasanya bisa diketahui lebih cepat jika laporan keuangan dianalisis lebih cermat dengan cara-cara tertentu. Indikator keuangan dapat menjadi indikator kebangkrutan suatu perusahaan.

Kebangkrutan merupakan puncak kegagalan dalam pengelolaan bisnis. Kegagalan ini dapat berupa ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya atau bersaing dalam persaingan yang semakin tidak menentu.

(Gapenski, 2008) menjelaskan bahwa kebangkrutan dapat diartikan berbeda-beda tergantung permasalahan yang dihadapi perusahaan.

a. Kegagalan Ekonomi

Kegagalan ekonomi mengacu pada ketidakmampuan pendapatan perusahaan untuk menutupi total biaya, termasuk biaya modal. Perusahaan yang bangkrut secara finansial dapat terus beroperasi selama manajernya bersedia mengurangi keuntungannya.

b. Kegagalan Usaha

Yang dimaksud dengan kegagalan usaha adalah suatu kegiatan usaha yang berhenti beroperasi dan mengakibatkan kerugian bagi kreditur. Namun, tidak semua perusahaan yang gulung tikar dianggap gagal.

c. Kebangkrutan Teknis

Kebangkrutan teknis terjadi ketika suatu perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya tepat waktu. Kebangkrutan teknis menunjukkan likuiditas yang sangat rendah dan mungkin hanya bersifat sementara. Agar perusahaan dapat bertahan, dimungkinkan juga untuk meningkatkan tingkat kas dan memenuhi kewajiban.

d. Kebangkrutan dalam Kebangkrutan

Hal ini terjadi ketika total kewajiban suatu perusahaan melebihi total asetnya. Kondisi ini jauh lebih serius dibandingkan kebangkrutan teknis dan cenderung mengarah pada likuidasi.

e. Kebangkrutan Resmi (*Statutory Bankruptcy*)

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I UJI PLAGIARISME

LAMPIRAN II UJI REFERENSI SKRIPSI

LAMPIRAN III TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

LAMPIRAN IV TABEL PERHITUNGAN ALTZMAN Z SCORE

LAMPIRAN V BUKU BIMBINGAN

LAMPIRAN VI RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu menyediakan dana yang cukup untuk menjalankan usahanya dan kemudian dinyatakan pailit. Kebangkrutan dapat terjadi karena berbagai sebab, antara lain perusahaan tidak memiliki cukup aset likuid, penjualan menurun, atau utang melebihi aset. Menurut Undang - Undang Kepailitan Nomor 4 Tahun 1998, apabila suatu perseroan mempunyai dua kreditur atau lebih dan tidak mampu membayar paling sedikit satu utangnya, maka perseroan tersebut dapat dinyatakan pailit berdasarkan keputusan atau permohonan pengadilan yang berwenang. Setiap perusahaan menggunakan segala cara untuk menghindari kebangkrutan. Salah satu cara untuk menghindari hal tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan berbagai model prediksi kebangkrutan.

Melakukan analisis kebangkrutan sangat penting bagi perusahaan yang *go public* karena berbagai alasan. Sebab, jika suatu perusahaan bangkrut, banyak pihak yang terlibat bisa dirugikan. Pihak-pihak dalam kontrak yang mungkin mengalami kerugian antara lain kreditor yang mungkin menderita kerugian karena tidak dibayarnya biaya, dan investor obligasi dan saham.

Kesulitan keuangan dimulai ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran yang telah ditetapkan, atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan segera kesulitan dalam

memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu waspada terhadap potensi kebangkrutan. Penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis terkait risiko kebangkrutan sedini mungkin. Manfaat melakukan analisis kebangkrutan bagi Perusahaan bertujuan untuk dapat mengantisipasi serta menghindari atau mengurangi risiko kebangkrutan

Beragam metode analisis telah dikembangkan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Salah satu rumusan matematis yang efektif dalam memprediksi kebangkrutan ini mampu memberikan tingkat kepastian yang tinggi, mencapai akurasi hingga 95%. Metode ini pun termasuk dalam penelitian yang paling populer karena sering digunakan oleh banyak peneliti dalam studi mereka. . Penelitian serupa yang bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dikembangkan oleh Profesor Edward I. Altman dari New York University, AS, pada tahun 1968.

Altman berupaya menggabungkan beberapa rasio keuangan menjadi sebuah model prediksi dengan menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai analisis diskriminan. Metode ini dirancang untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitiannya, Altman memilih lima rasio keuangan yang relevan untuk perusahaan yang terdaftar di bursa, yaitu: Modal Kerja terhadap Total Aktiva, Laba Ditahan terhadap Total Aktiva, EBIT terhadap Total Aktiva, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Hutang, dan Penjualan terhadap Total Aktiva. Dari hasil perhitungan menggunakan rasio-rasio tersebut, akan diperoleh nilai Z (Z-Score) yang memberikan

gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan sehat, berisiko, atau bahkan terancam kebangkrutan.

Kesulitan keuangan dan tanda-tanda awal kebangkrutan dapat diidentifikasi melalui analisis data yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan merupakan sumber informasi penting mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini sangat berguna dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan memeriksa data keuangan dalam laporan tersebut, kita dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menilai efektivitas rasio keuangan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan sangat berguna tidak hanya dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan, tetapi juga dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan yang dapat terjadi.

Ada dua faktor penyebab terjadinya kebangkrutan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal pada perusahaan. Faktor internal yaitu terjadinya masalah atau penurunan keuangan pada perusahaan. Kemudian faktor eksternal seperti dengan adanya pesaing dalam berbagai perusahaan.

Faktor internal kebangkrutan perusahaan adalah masalah yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan secara langsung mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan bisnis. Faktor-faktor ini sering kali berkaitan dengan keputusan manajemen, strategi bisnis, struktur organisasi, dan masalah internal lainnya. Faktor eksternal yaitu yang timbul dari pihak luar perusahaan yang terletak di luar kendali pimpinan pada perusahaan yaitu kondisi perekonomian makro, domestik dan internasional, persaingan, kurangnya minat dalam permintaan produk yang telah dihasilkan pada perusahaan dan penurunan harga.

Kebangkrutan suatu perusahaan merupakan fenomena umum dalam dunia bisnis dan mempunyai pengaruh baik internal maupun eksternal. Misalnya, Pada Pandemi Covid-19 yang menyangkut pasar saham global, termasuk Bursa Efek Indonesia. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi suasana hati investor yang rendah di pasar, menempatkan pasar dalam arah negatif (Nasution et al., 2020). Hasil penelitian Kefi et al. (2020) menunjukkan bahwa return saham IHSG sebelum dan sepanjang pandemi mengalami perbedaan yang signifikan. Sejak awal diumumkannya pandemik pada tanggal 2 Maret 2020, IHSG ditutup jatuh 1.68% ke Level Rp. 5361. Peningkatan kasus terkonfirmasi covid-19 menambah sentimen negatif investor sehingga pada tanggal 24 Maret 2020 IHSG mencapai level terendahnya pada tahun 2020 yaitu 3937.63 melemah dari hari sebelumnya sebesar 3.989.52.

Pergerakan IHSG yang fluktuatif semasa pandemic mencerminkan kondisi saham perusahaan perusahaan go public diantaranya PT. Sepatu Bata

tbk. Pada awal januari 2020, saham bata berada diposisi terendah sepanjang tahun 2020 pada level 510 (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020). Harga saham Bata bergerak fluktuatif dan ditutup naik ke level 635 pada akhir tahun 2020. Meskipun demikian, PT. Sepatu Bata mencatat rugi bersih pada masa pandemik covid-19 tahun 2020 sebesar Rp. 177.761.030.000. laba perusahaan turun 858% dari tahun sebelumnya (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020).

Penelitian tentang analisis potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata TBK dilakukan pada tahun 2018, menggunakan metode Altman Z-Score, dan hasilnya menunjukkan pekerjaan perusahaan dalam kesehatan yang baik (Sari et al., 2020). Ini masuk akal. Ini karena keuntungan konstan perusahaan meningkat sebesar 27% selama periode dan 2018. Namun, pada 2019 dan 2020, keuntungan perusahaan mencatat penurunan yang sangat dramatis, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. 1 Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan PT. Sepatu Bata Tbk

Tahun	Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan (dalam jutaan rupiah)	Kenaikan/Penurunan dari Tahun Sebelumnya
2015	129.519.446	Naik 82%
2016	42.231.663	Turun 67%
2017	53.654.376	Naik 27%
2018	67.944.867	Naik 27%
2019	23.441.338	Turun 65%
2020	- 177.761.030	Turun 858%

Laporan keuangan tahunan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan. Jika keuntungan terus kembali, kami tidak mengesampingkan bahwa perusahaan bisa bangkrut. Kebangkrutan mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai keuntungan dana yang tidak lengkap dalam

mengelola kegiatan bisnis (Korry & Dewi, 2019). Kehilangan PT Sepatu bata yang sangat penting ini diperlukan untuk analisis prosedur kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan menghasilkan manfaat instrumen yang tidak sempurna dalam mengelola kegiatan (Korry & Dewi, 2019)

Penting bagi investor dan kreditor untuk mengetahui hasil analisis kebangkrutan karena bermanfaat sebagai referensi untuk lindung nilai investasi pada perusahaan tersebut (Lisdayanti, 2013) Analisis kebangkrutan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat dijadikan sebagai early warning system dalam pengambilan keputusan khususnya dalam mengantisipasi, menghindari atau mengurangi risiko kepalitan (Mastuti et al., 2012). Metode Altman Z-Score digunakan dalam penelitian ini sebagai metode prediksi kebangkrutan perusahaan. Indikator pengukuran dalam analisis kebangkrutan perusahaan adalah laporan keuangan PT. SepatuBata Tbk periode tahun 2019 sampai tahun 2024.

Dengan pertimbangan latar belakang fenomena yang terjadi di Indonesia serta di PT Sepatu Bata Tbk (BATA) penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor Penyebab Kebangkrutan Menggunakan Model *Altman Z-Score* (studi kasus: PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2019-2023)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis prediksi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk berdasarkan model Altman Z-Score?
2. Faktor-faktor internal apa saja yang memengaruhi potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk?
3. Bagaimana dampak potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk terhadap para pemangku kepentingan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk menggunakan model Altman Z-Score.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang memengaruhi potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk.
3. Menganalisis dampak potensi kebangkrutan terhadap pemangku kepentingan perusahaan, seperti karyawan, pemasok, dan konsumen.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian berharap hasil ini dapat memperluas pengetahuan, memberikan masukan, dan meningkatkan pemahaman tentang kebangkrutan pada perusahaan. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi tambahan di masa depan, khususnya terkait dengan analisis kebangkrutan menggunakan model *Altman Z-Score*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan bagi perusahaan untuk memahami kebangkrutan melalui model *Altman Z-Score*, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang diperlukan untuk perbaikan atau pencegahan kebangkrutan.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulis bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagai besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang teori terkait kebangkrutan, model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data keuangan PT. Sepatu Bata, serta analisa data untuk menilai kebangkrutan dengan *Altamn Z-Score*.

BAB V: PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkai pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Bagian ini membahas antara lain berupa teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi: pengertian kebangkrutan, penyebab kebangkrutan serta teori-teori yang mendukung, yakni kerangka penelitian dan hipotesis.

2.1. Pengertian Kebangkrutan

Studi kebangkrutan dapat dijadikan acuan untuk mempertimbangkan model prediksi mana yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan publik. Menurut Hariyanto (2021), kebangkrutan mengacu pada kesulitan likuiditas yang cukup parah sehingga perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik. Pihadi (2011) juga menegaskan bahwa kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Meski kondisi ini biasanya tidak hanya muncul pada perusahaan, namun tanda-tanda awal pada perusahaan biasanya bisa diketahui lebih cepat jika laporan keuangan dianalisis lebih cermat dengan cara-cara tertentu. Indikator keuangan dapat menjadi indikator kebangkrutan suatu perusahaan.

Kebangkrutan merupakan puncak kegagalan dalam pengelolaan bisnis. Kegagalan ini dapat berupa ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya atau bersaing dalam persaingan yang semakin tidak menentu.

(Gapenski, 2008) menjelaskan bahwa kebangkrutan dapat diartikan berbeda-beda tergantung permasalahan yang dihadapi perusahaan.

a. Kegagalan Ekonomi

Kegagalan ekonomi mengacu pada ketidakmampuan pendapatan perusahaan untuk menutupi total biaya, termasuk biaya modal. Perusahaan yang bangkrut secara finansial dapat terus beroperasi selama manajernya bersedia mengurangi keuntungannya.

b. Kegagalan Usaha

Yang dimaksud dengan kegagalan usaha adalah suatu kegiatan usaha yang berhenti beroperasi dan mengakibatkan kerugian bagi kreditur. Namun, tidak semua perusahaan yang gulung tikar dianggap gagal.

c. Kebangkrutan Teknis

Kebangkrutan teknis terjadi ketika suatu perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya tepat waktu. Kebangkrutan teknis menunjukkan likuiditas yang sangat rendah dan mungkin hanya bersifat sementara. Agar perusahaan dapat bertahan, dimungkinkan juga untuk meningkatkan tingkat kas dan memenuhi kewajiban.

d. Kebangkrutan dalam Kebangkrutan

Hal ini terjadi ketika total kewajiban suatu perusahaan melebihi total asetnya. Kondisi ini jauh lebih serius dibandingkan kebangkrutan teknis dan cenderung mengarah pada likuidasi.

e. Kebangkrutan Resmi (*Statutory Bankruptcy*)

Yang dimaksud dengan pailit adalah suatu perseroan yang mengalami kerugian usaha, namun suatu perseroan tidak dinyatakan pailit secara resmi, kecuali:

1. Korporasi bangkrut secara federal (Kode Kebangkrutan).
2. Dinyatakan pailit oleh pengadilan.

2.2. Penyebab Kebangkrutan

Perusahaan yang berbasis di negara-negara yang menghadapi kesulitan ekonomi akan lebih cepat bangkrut. Hal ini karena kesulitan ekonomi mempercepat kebangkrutan usaha-usaha yang sebelumnya sakit, namun kemudian menjadi sakit dan bangkrut. Perusahaan yang belum jatuh sakit akan kesulitan mengumpulkan dana untuk operasionalnya akibat krisis ekonomi. Namun, kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, namun juga dapat disebabkan oleh faktor non-ekonomi.

Darsono & Ashari (2005) menjelaskan penyebab kebangkrutan secara umum dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari internal manajemen suatu perusahaan. Sedangkan faktor eksternal dapat timbul dari faktor eksternal yang berkaitan langsung dengan operasional perusahaan atau dari faktor makro ekonomi.

Faktor internal yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan antara lain Darsono & Ashari :

1. Pengelolaan yang tidak efisien menimbulkan kerugian yang terus menerus dan pada akhirnya menyebabkan ketidakmampuan perusahaan